

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Seperti yang telah dikatakan pada pembahasan sebelumnya, dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana peneliti secara langsung terjun ke lapangan melihat fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Penelitian dilakukan di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Hal ini karena peneliti menjadi *key instrument* dalam penelitian kualitatif, sehingga tidak dapat diwakilkan.

Data-data yang diperoleh peneliti kali ini diperoleh melalui tiga metode yakni wawancara, observasi dan dokumentasi dari beberapa narasumber yang terdiri dari Ibu Alatik, S.Pd.I selaku guru al-quran hadits kelas III dan IV, Bapak Abu Tolip, S.Pd.I selaku guru al-quran hadits kelas V, Nikmah dan Salsa selaku peserta didik kelas III, Devi dan Mutaqin selaku peserta didik kelas IV serta Emil dan Amanda selaku peserta didik kelas V.

Penerapan model pembelajaran dalam sebuah pembelajaran di sekolah atau di madrasah dirasa sudah tidak asing lagi didunia pendidikan. Model Pembelajaran sangatlah penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Peserta didik tidak akan berhasil dalam belajarnya jika model

pelajaran kurang tepat dengan kata lain peserta didik kurang tertarik dengan proses belajarnya. Sebenarnya tidak ada mata pelajaran yang di benci peserta didik hanya saja model pembelajaran yang kurang menarik oleh peserta didik. jika peserta didik sudah senang dengan model pembelajaran yang dibawakan oleh guru maka peserta didik akan mudah untuk menerima pelajaran dengan baik.

1. Penerapkan Model Berpikir dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan *Think Pair And Share*

Guru menunjukkan gambar yang terkait dengan materi. Peserta didik mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru. Kemudian guru meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai gambar tersebut. Kegiatan ini dilakukan oleh guru untuk memancing kemampuan dan pengetahuan awal peserta didik. Dengan cara ini, antusias peserta didik untuk berpendapat akan terlihat. Artinya, anak telah berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Guru selanjutnya mengaitkan gambar dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan materi.

Dalam penyampaian materi, guru menggunakan metode ceramah. Namun, selama proses pembelajaran, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*. Dengan pembawaan yang ekspresif dan penjelasan contoh yang sangat emosional dan proporsional mampu membuat pandangan peserta didik fokus kepada penjelasan guru.

Berikutnya guru memberikan soal yang berkaitan dengan materi kepada peserta didik, namun sebelum peserta didik diminta untuk mengerjakan soal terlebih dahulu yang dilakukan oleh guru pada tahap *think* (berpikir) adalah menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan bersama-sama.

Ibu Alatik S.Pd.I selaku guru al-quran hadits kelas III dan IV menuturkan aktivitas apa yang Beliau lakukan pada tahap *think* dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik “saya menyampaikan terlebih dulu teknik pembelajaran yang akan digunakan agar peserta didik siap untuk belajar”⁵⁹ Jawaban yang samapun peneliti peroleh dari Bapak Abu Tolip S.Pd.I “Iya, sebelumnya saya sampaikan terlebih dahulu langkah-langkah dalam pembelajaran yang akan dilakukan”⁶⁰

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadits Kelas III dan Kelas IV Ibu Alatik, S.Pd.I, (Senin, 16 Januari 2017. pkl. 11.10 WIB).

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadits Kelas V Bapak Abu Tolip, S.Pd.I, (Selasa, 17 Januari 2017. pkl. 09.15 WIB).



Gambar 4.1 Guru Menyampaikan Langkah-langkah Pembelajaran pada Tahap *Think* (Berpikir)

Pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa penyampaian langkah-langkah model pembelajaran *think pair and share* pada *tahap think* benar-benar dilakukan oleh guru. Seluruh peserta didik terlihat antusias dengan penjelasan guru. Beberapa peserta didik yang belum memahami langkah-langkah yang telah dijelaskan tidak terlihat ragu untuk bertanya. Setelah guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran selanjutnya guru memberikan soal agar dikerjakan secara mandiri.



Gambar 4.2 Peserta Didik Dibimbing untuk Berpikir Mandiri Pada Tahap *Think* (Berpikir)

Dari gambar 4.2 guru terlihat aktif membimbing peserta didik untuk berpikir mandiri. Peserta didik secara individu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Guru senantiasa mendampingi peserta didik selama mengerjakan soal. Dalam tahap ini jawaban yang peserta didik berikan diharapkan merupakan hasil dari pemikiran dan pengetahuan yang mereka miliki.



Gambar 4.3 Peserta Didik Disarankan untuk Serius Mengerjakan Soal pada Tahap *Think* (Berpikir)

Pada gambar 4.3 Peserta didik yang terlihat berkomunikasi dengan teman lainnya langsung ditegur dan disarankan untuk serius dalam belajar dengan tidak bertanya kepada teman lainnya. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Alatik S.Pd.I

“Saya juga membimbing peserta didik untuk berpikir mandiri dan serius hal itu saya lakukan agar peserta didik mengoptimalkan dan mengerahkan semua yang mereka ketahui dan tuangkan dalam lembar jawaban mereka.”⁶¹

Begitu pula dengan Bapak Abu Tolip S.Pd.I “...dalam tahap ini peserta didik perlu di bimbing dan disarankan untuk berpikir mandiri serta

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadits Kelas III dan Kelas IV Ibu Alatik, S.Pd.I, (Senin, 16 Januari 2017. pkl. 11.10 WIB).

serius agar jawaban yang mereka tulis itu benar-benar hasil pemikiran mereka sendiri.”⁶²

Hal di atas juga diperkuat oleh peserta didik kelas III “saat tahap *thinking* guru menjelaskan materi dan meminta kita untuk menjawab soal tapi sendiri-sendiri” sementara Salsa menambahkan “saat menjawab soal tidak boleh melihat jawaban teman kalau bertanya sama teman sama Ibu guru ditegur”⁶³, sedangkan peserta didik kelas IV yakni Devi mengatakan “guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dan saat mengerjakan soal kami diminta untuk berpikir sendiri-sendiri” Mutaqin pun menambahkan “guru meminta kita agar tidak ada yang bertanya pada teman, kami harus mengerjakan dengan serius”⁶⁴

Sama hal nya dengan adik-adik kelasnya, peserta didik kelas V yakni Emil memberikan jawabannya pada tahap *thinking* “guru memberitahu langkah-langkah pembelajaran dan kami harus menjawab pertanyaan yang diberikan dengan serius.” Sementara menurut Amanda “awalnya guru selalu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, terus kita disuruh menjawab soal, kita tidak boleh bertanya sama teman kita harus menjawab sendiri dan dengan serius.”⁶⁵

⁶² Hasil Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadits Kelas V Bapak Abu Tolip, S.Pd.I, (Selasa, 17 Januari 2017. pkl. 09.15 WIB).

⁶³ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas III, (Sabtu, 14 Januari 2017. Pkl. 09.45 WIB)

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV, (senin 16 Januari 2017. Pkl. 09.45 WIB)

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V, (selasa, 17 Januari 2017. Pkl. 09.45 WIB)

Dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan didapati bahwa dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada tahap *Thinking* (Berpikir) guru memulainya dengan menjelaskan teknik pembelajaran agar peserta didik siap untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajarn kooperatif tipe TPS, kemudian guru juga membimbing peserta didik untuk berpikir mandiri dan serius dalam mengerjakan soal agar jawaban yang didapat pada tahap ini benar-benar jawaban mereka sendiri. Hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar Al-Qur'an Hadits lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Selama observasi peneliti melihat dan menilai bahwa dalam tahap *think* (berfikir) guru telah melaksanakannya dengan baik.⁶⁶

2. Penerapkan Model Berpasangan dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan *Think Pair And Share*

Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal secara mandiri kemudian guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*, di sini peran peserta didik adalah berpikir dengan kelompok. Guru aktif mendatangi

⁶⁶ Hasil Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share Mata Pelajaran Alquran Hadits Kelas III, IV dan V pada tgl 10, 11, dan 12 Januari 2017

setiap kelompok dan tidak lupa guru juga mengingatkan peserta didik agar saling bertukar pendapat. Jika peserta didik masih belum mampu bertukar pendapat maka seperti yang disampaikan oleh Ibu Alatik S.Pd.I “saya harus mengecek apakah dalam tahap ini peserta didik benar-benar bekerjasama atau tidak, jika masih bersifat individu maka harus ditegur dan diarahkan....”⁶⁷

Hal senada pun peneliti peroleh dari Bapak Abu Tolip S.Pd.I

“kalau tahap *pair* saya selalu mengunjungi setiap kelompok tujuannya supaya saya bisa memantau bagaimana aktivitas peserta didik dalam tahap ini, apakah sudah bisa bekerja sama apa belum...”⁶⁸



Gambar 4.4 Guru Mendatangi Setiap Kelompok pada Tahap *Pair* (Berpasangan)

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadits Kelas III dan Kelas IV Ibu Alatik, S.Pd.I, (Senin, 16 Januari 2017. pk1. 11.10 WIB).

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadits Kelas V Bapak Abu Tolip, S.Pd.I, (Selasa, 17 Januari 2017. pk1. 09.15 WIB).

Pada gambar 4.4 terlihat guru mendatangi salah satu kelompok. Hal ini membuktikan bahwa guru benar-benar mendatangi setiap kelompok diskusi untuk melihat aktivitas belajar peserta didik. Selain itu, pada tahap ini guru juga memfasilitasi peserta didik dalam berkelompok seperti membagikan kertas untuk menulis hasil diskusi, dan menerangkan kembali pertanyaan yang tidak dipahami oleh peserta didik.

Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Alatik S.Pd.I "...atau mungkin ada juga yang masih kesulitan dalam menjawab maka harus dibantu juga..."⁶⁹ Hal senada pun peneliti peroleh dari Bapak Abu Tolip S.Pd.I "...apakah sudah bisa mengerjakan apa belum kalau belum ya ditanya kenapa belum bisa, apa yang sulit, seperti itu."⁷⁰

Pada saat melakukan observasi peneliti juga melihat aktivitas yang diterangkan oleh Ibu Alatik S.Pd.I dan Bapak Abu Tolip S.Pd.I diatas seperti pada gambar dibawah ini:

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadits Kelas III dan Kelas IV Ibu Alatik, S.Pd.I, (Senin, 16 Januari 2017. pkl. 11.10 WIB).

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadits Kelas V Bapak Abu Tolip, S.Pd.I, (Selasa, 17 Januari 2017. pkl. 09.15 WIB).



Gambar 4.5 Guru Menfasilitasi Setiap Kelompok pada Tahap *Pair* (Berpasangan)

Pada gambar 4.5 terlihat salah satu peserta didik sedang bertanya kepada guru mengenai soal yang belum ia pahami. Gurupun dengan senang hati menjelaskan kembali maksud dari soal yang ditanyakan oleh peserta didik. Ini merupakan salah satu contoh guru dalam memberikan fasilitas pada tahap *pair*.

Peserta didik tidak pernah merasa malu atau takut untuk bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum mereka pahami karena guru selalu menerima dan menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dengan senang hati. Sehingga peserta didik bisa memahami maksud dari soal yang diberikan oleh guru dan mampu mendiskusikan dengan baik bersama kelompoknya.



Gambar 4.6 Guru Menganjurkan Bertukar Pikiran pada Tahap *Pair* (Berpasangan)

Sedangkan pada gambar 4.6 terlihat dalam kegiatan berdiskusi guru tidak membiarkan peserta didik bekerja sendirian atau bahkan tidak membantu temannya, guru selalu menyarankan agar peserta didik saling membantu mengerjakan tugas kelompok dan saling bertukar pikiran.

Hal di atas juga diperkuat oleh peserta didik kelas III yakni Nikmah “guru menyuruh untuk berkelompok dan berdiskusi dengan teman kelompok” sedangkan menurut pengakuan Salsa “guru meminta kami bekerja kelompok dan berdiskusi terus guru juga menjelaskan kembali soal yang belum kami pahami”⁷¹, sedangkan peserta didik kelas IV yakni Devi

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas III, (Sabtu, 14 Januari 2017. Pkl. 09.45 WIB)

menuturkan “guru mengecek setiap kelompok dan menyuruh untuk berdiskusi serta mendengarkan pendapat teman” sedangkan menurut Mutaqin “guru meminta berkelompok dan berdiskusi”⁷²

Begitu juga dengan peserta didik kelas V yakni Emil, ia memberikan pendapatnya mengenai aktivitas belajar pada tahap *pairing* “guru meminta kami untuk bertukar pikiran, berpendapat dan guru juga selalu mendatangi setiap kelompok” sementara menurut Amanda “saat berkelompok guru meminta kita untuk bekerjasama, yaitu saling membantu dalam mengerjakan.”⁷³

Jadi pada tahap ini guru membimbing peserta didik melaksanakan sejauh mungkin kegiatan berpasangan (berkelompok) untuk saling bertukar informasi pada pembelajaran al-qur’an hadits. Guru mendatangi setiap kelompok untuk memastikan aktivitas peserta didik, memfasilitasi setiap kelompok seperti membagikan kertas untuk menulis hasil diskusi, menerangkan kembali pertanyaan yang tidak dipahami oleh peserta didik serta menganjurkan setiap peserta didik untuk bertukar fikiran dengan pasangannya. Selama melakukan observasi peneliti melihat bahwa dalam kegiatan *pair* (berpasangan) guru telah melaksanakannya dengan baik.⁷⁴

⁷² Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV, (senin 16 Januari 2017. Pkl. 09.45 WIB)

⁷³ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V, (selasa, 17 Januari 2017. Pkl. 09.45 WIB)

⁷⁴ Hasil Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share Mata Pelajaran Alquran Hadits Kelas III, IV dan V pada tgl 10, 11, dan 12 Januari 2017

3. Penerapkan Model Berbagi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan *Think Pair And Share*

Setelah diskusi selesai, kemudian satu persatu perwakilan kelompok diminta untuk membacakan hasil diskusi mereka. Tidak lupa guru memberikan reward atas hasil diskusi mereka serta meluruskan jawaban yang belum benar. Kegiatan ini memiliki banyak manfaat seperti yang diungkapkan oleh Ibu Alatik S.Pd.I

“pada tahap ini perwakilan kelompok saya minta untuk maju kedepan membacakan hasil diskusi mereka. Selain untuk mengetahui bagaimana hasil kerja kelompok mereka, pada tahap ini diharapkan mampu untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Kemudian untuk pemberian penguatan disini ditujukan agar materi benar-benar bisa diterima dan dipahami oleh peserta didik.”⁷⁵

Ungkapan dari Ibu Alatik S.Pd.I diperkuat oleh jawaban dari Bapak Abu Tolip S.Pd.I

“supaya tahu bagaimana hasil kerja mereka maka hasil diskusi mereka saya minta untuk dibacakan. Setelah selesai kemudian saya memberikan penguatan. Adapun untuk memberi penguatan itu saya lakukan untuk meluruskan jawaban mereka.”⁷⁶

Pada tahap *Sharing* (Berbagi) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menampilkan hasil yang diperoleh dari diskusi mereka dengan kelompoknya agar hasil kerja mereka dapat diketahui serta untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Hal tersebut bertujuan untuk

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadits Kelas III dan Kelas IV Ibu Alatik, S.Pd.I, (Senin, 16 Januari 2017. pk1. 11.10 WIB).

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadits Kelas V Bapak Abu Tolip, S.Pd.I, (Selasa, 17 Januari 2017. pk1. 09.15 WIB).

mengembangkan sifat percaya diri peserta didik dengan berinteraksi dalam berbagi informasi pada pelajaran Al-Qur'an Hadits. Guru juga memberikan penguatan untuk mengoreksi dan meluruskan hasil kerja peserta didik yang dirasa kurang sesuai agar materi benar-benar bisa diterima dan dipahami oleh peserta didik. Selama melakukan observasi peneliti melihat bahwa dalam kegiatan *sharing* guru telah melaksanakannya dengan baik.⁷⁷

Pernyataan dari guru al-quran hadits yakni Ibu Alatik S.Pd.I dan Bapak Abu Tolip S.Pd.I tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan ketika pelaksanaan penelitian terkait tahap *share* didalam kelas.



Gambar 4.7 Peserta Didik Membacakan Hasil Diskusi Mereka pada Tahap *Share* (Berbagi)

⁷⁷ Hasil Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share Mata Pelajaran Alquran Hadits Kelas III, IV dan V pada tgl 10, 11, dan 12 Januari 2017

Pada gambar 4.7 terlihat perwakilan kelompok sedang membacakan hasil diskusi mereka didepan kelas. Secara bergiliran satu persatu perwakilan masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi mereka didepan kelas. Pada kegiatan ini peserta didik dari kelompok lain boleh memberikan tanggapan mereka mengenai hasil diskusi yang dibacakan didepan kelas.



Gambar 4.8 Guru Memberikan Penguatan pada Tahap *Share* (Berbagi)

Sedangkan pada gambar 4.8 terlihat guru sedang memberikan penguatan kepada peserta didik berdasarkan hasil diskusi mereka terhadap materi yang telah mereka pelajari diakhir pembelajaran. Dari kedua gambar tersebut membuktikan bahwa pada tahap *share* guru benar-benar meminta

peserta didik untuk membacakan hasil diskusi mereka serta memberikan penguatan seperti yang telah Ibu Alatik S.Pd.I dan Bapak Abu Tolip S.Pd.I sampaikan.

Penuturan dari Bapak Ibu guru juga didukung oleh pengakuan peserta didik kelas III yakni Nikmah “setelah berdiskusi kami diminta untuk membacakan hasil diskusi kami didepan dan dibahas bersama-sama”⁷⁸ Salsa menambahkan “guru meminta kita membacakan hasil diskusi kemudian guru menjelaskan kembali tentang materi”, sedangkan peserta didik kelas IV yaitu Devi menyebutkan “guru menyuruh kami membaca hasil kelompok didepan kelas dan kemudian ditanggapi oleh teman-teman” sedangkan Mutaqin mengatakan “guru meminta kami membacakan hasil kelompok kami”⁷⁹.

Sama halnya dengan adik-adik kelasnya, peserta didik kelas V tidak mau kalah memberikan jawabannya mengenai aktivitas pada tahap *sharing*. Menurut Emil pada tahap *sharing* “guru meminta kami untuk membaca hasil diskusi kami kemudian guru meluruskan jawaban kami yang kurang benar” Hal senada juga disampaikan oleh Amanda “kami disuruh membaca hasil diskusi”⁸⁰

B. Temuan Penelitian

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas III, (Sabtu, 14 Januari 2017. Pkl. 09.45 WIB)

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV, (senin 16 Januari 2017. Pkl. 09.45 WIB)

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V, (selasa, 17 Januari 2017. Pkl. 09.45 WIB)

Berdasarkan pada deskripsi data di atas, maka dalam penelitian ini dapat ditemukan beberapa hal terkait dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dalam pembelajaran al-quran hadits yang dilaksanakan oleh guru al-quran hadits guna meningkatkan aktivitas belajar khususnya pada mata pelajaran al-quran hadits di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

1. Penerapan Model Berpikir dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan *Think Pair And Share*

Berdasarkan paparan data di atas temuan penelitian mengenai penerapan model berpikir dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik menggunakan *think pair and share* dalam pembelajaran al-quran hadits di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung adalah

- a. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan bersama-sama
- b. Guru membimbing peserta didik untuk berpikir mandiri
- c. Guru menyarankan peserta didik untuk serius dalam mengerjakan soal

2. Penerapan Model Berpasangan dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan *Think Pair And Share*

Berdasarkan paparan data di atas temuan penelitian mengenai penerapan model berpasangan dalam meningkatkan aktivitas belajar

peserta didik menggunakan *think pair and share* dalam pembelajaran al-quran hadits di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung adalah

- a. Guru aktif mendatangi setiap kelompok
- b. Guru memfasilitasi kelompok
- c. Guru menganjurkan peserta didik untuk saling bertukar pikiran dengan kelompoknya

3. Penerapan Model Berbagi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan *Think Pair And Share*

Berdasarkan paparan data di atas temuan penelitian mengenai penerapan model berbagi dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik menggunakan *think pair and share* dalam pembelajaran al-quran hadits di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung adalah

- a. Guru meminta peserta didik melaporkan hasil diskusi
- b. Guru memberikan penguatan

C. Analisis Data

Di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung khususnya pada mata pelajaran Al-Quran Hadits guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* (tps) dimana pada model pembelajaran tersebut ada 3 model yang harus diterapkan dalam meningkatkan aktivitas

belajar peserta didik yakni model berpikir (tahap *think*), model berpasangan (tahap *pair*) dan model berbagi (tahap *share*).

1. Penerapan Model Berpikir dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan *Think Pair And Share*

Untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada tahap *think* (berfikir) guru mula-mula harus menyampaikan teknik pembelajaran kooperatif tipe TPS kepada peserta didik agar peserta didik memahami langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan, membimbing peserta didik untuk berpikir mandiri dalam mengerjakan soal, serta menyarankan peserta didik untuk serius dalam mengerjakan soal agar peserta didik benar-benar menguasai materi yang diberikan.

2. Penerapan Model Berpasangan dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan *Think Pair And Share*

Sedangkan pada tahap *pair* (berpasangan/berkelompok) guru mendatangi setiap kelompok (pasangan) dalam mengerjakan soal, memfasilitasi kelompok (pasangan) yang kesulitan seperti membagikan kertas untuk menulis hasil diskusi, menerangkan kembali pertanyaan yang tidak dipahami oleh peserta didik, Serta menganjurkan kepada peserta didik untuk bertukar pikiran dengan pasangannya agar mereka bisa berlatih menghormati dan menerima pendapat orang lain. Selain itu alur proses belajar tidak harus

berasal dari guru menuju peserta didik. Peserta didik bisa juga mengajar dengan sesama peserta didik yang lainnya. Bahkan banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru.

3. Penerapan Model Berbagi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan *Think Pair And Share*

Adapun pada tahap *share* (berbagi) guru meminta peserta didik untuk menampilkan hasil yang diperoleh dari diskusi mereka dengan kelompoknya, hal ini dilakukan selain untuk mengetahui seberapa benar jawaban mereka juga untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri mereka. Pada tahap ini guru juga memberikan penguatan kepada peserta didik, penguatan tersebut digunakan untuk mengoreksi dan meluruskan hasil kerja peserta didik yang dirasa kurang sesuai agar materi benar-benar bisa diterima dan dipahami oleh peserta didik.